

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Film “Beneath of the Surface of the Mind’s Eye” mengangkat isu kesehatan mental, lebih tepatnya tentang fase berduka dengan pendekatan ekspresionisme karena dikhususkan kepada sisi psikologis seseorang ketika dalam fase berduka.

Film ini menggunakan pendekatan ekspresionisme, dimana akan menonjolkan keadaan psikologis Michelle dan juga keberpihakan sutradara kepada karakter Michelle, film ini banyak menggunakan pergerakan kamera dinamis, komposisi *rule of third* yang banyak menggunakan *negative space* (ruang kosong), pencahayaan *low key*, *Moody Color Grading*, *cut to cut*, *acting* yang semi teatral dan sound *diagetic* dan *non-diagetic*. Keputusan tersebut diambil karena sesuai dengan tujuan film ini yaitu untuk memberikan perasaan kecemasan, ketegangan, kesepian, kesedihan dan obsesi karakter utama kepada penonton.

Pergerakan kamera dinamis berfungsi untuk menunjukkan emosi karakter utama dan ketidak stabilannya, juga mendukung setiap adegan dan ekspresi. *Negative space* berfungsi untuk memperlihatkan ruang kosong dimana akan menonjolkan kesepian juga obsesi yang terus menghantui karakter utama. Pencahayaan *low key* berfungsi untuk menarik perhatian pada sisi cerita yang gelap dan emosional. *Moody Color Grading* yang banyak menggunakan warna hangat dan dingin untuk menciptakan kesan menegangkan dan misteri dan cocok dengan teknik pencahayaan *low key*. *Cut to cut* pada teknik *editing* berfungsi untuk kesinambungan aksi dalam film. *Acting* yang semi teatral karena pendekatan ekspresionisme yang cenderung selalu melebih-lebihkan sesuatu juga berfungsi agar *gesture* dan dialog karakter semakin terasa aneh dan membuat penonton tidak nyaman. *Sound diagetic* dan *non-diagetic*, sound *diagetic* berfungsi untuk membuat penonton dapat mendengarkan apa yang didengarkan

karakter utama, sementara sound non-diagetic befungsi untuk mendukung semua *mood* dalam film dan keadaan psikologis karakter utama ini melalui *music scoring* dan juga *soundtrack*.

B. Saran

Untuk kedepannya mahasiswa yang akan mengikuti Tugas Akhir harus lebih memahami tugas masing-masing dari jauh-jauh hari dikarenakan walaupun kita menjadi kepala divisi dalam produksi tugas akhir dapat dibantu oleh team yang bisa melengkapi kekurangan kita, kita tetap harus mengerti setiap jobdesknya agar terstruktur dan sesuai kebutuhan yang seharusnya.

